

5. KESIMPULAN

Penelitian ini membahas komedi etnis dan satire, dan bagaimana kedua aspek tersebut digunakan untuk merepresentasikan sinofobia dalam film *Ngenest*. Yang ditemukan adalah bahwa betul bahwa komedi etnis merupakan alat utama yang paling sering digunakan oleh *filmmaker* film *Ngenest* dalam representasi sinofobia dalam film ini melalui satire. Temuan menarik dari analisis ini di antara lainnya adalah adanya representasi sinofobia yang berasal dari etnis Tionghoa-Indonesia sendiri, dan penggambaran konsisten si Cina sebagai si Lain atau *Other*.

Othering merupakan tema yang konsisten dalam film ini, dapat dilihat dari adegan pertama di mana seorang anak kecil berjalan, dan dirundung oleh dua anak lainnya. Anak kecil itu yang merupakan seorang Tionghoa-Indonesia, dan kedua anak lainnya merupakan orang-orang yang berketurunan pribumi. Tema ini dilanjutkan sampai ke dalam akhir film. Pengejawantahan dari tema ini dapat dilihat dalam adegan di mana Ernest pertama kali memperkenalkan dirinya kepada Faris dan teman-temannya; atau dalam adegan di mana Ernest pertama kali bertemu dengan orang tua Meira, di antara yang lain.

Film *Ngenest*, menurut penulis, berhasil dalam penggunaan komedi dalam representasi sinofobianya. Prakasa menggunakan komedi sebagai alat untuk mengubah sebuah hal yang tabu dan sulit untuk dibicarakan, dalam hal ini pengalaman seorang Tionghoa-Indonesia menghadapi sinofobia dalam kehidupan sehari-harinya, menjadi sebuah hal yang mudah ditonton. Salah satu jenis komedi etnis yang sering kali dipakai dalam film ini adalah komedi *self-deprecating*, di mana seseorang menertawakan kaum atau diri sendiri. Hal ini menjadi salah satu jangkar untuk *lightheartedness* film ini. Keberhasilan ini dapat diukur dari popularitas film *Ngenest*, serta keberhasilan film ini untuk menunjukkan pengalaman sinofobia. Ditulis oleh Yulianto (2016, hal. 11) bahwa penonton berhasil menangkap pesan yang disampaikan oleh Ernest, walaupun ada yang tidak setuju dengan pengemasannya, yaitu dengan komedi. Walau begitu, ada pula yang mengapresiasi pengemasan komedi Ernest akan isu ini.